



Efektivitas Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa *Slow Learners* Mis Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan

Julia Ismail¹, Dewi Mulyanti Manompo²

¹Universitas Bumi Hijrah Tidore, ²Universitas Pasifik Morotai

Abstract

Received: 26 November 2022

Revised: 29 November 2022

Accepted: 4 Desember 2022

This type of research is a qualitative research which aims to determine the use of thematic learning methods for slow learners at MIS HI Achmad Syukur Daruba, South Morotai District. The research was conducted from February 2022 to March 2022. The data in this study consisted of primary data and secondary data. Primary data was obtained through interviews with MIS HI teachers. Achmad Syukur Daruba, South Morotai District, while secondary data was obtained through data that had been processed from other parties, namely with documents from the evaluation of students who experienced slow learners. Data collection techniques in this study were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study used data presentation in the form of brief descriptions found during the research, drawing conclusions, and checking the validity of the data. The results showed that the number of students at MIS HI Achmad Gratitude Daruba, South Morotai District, totaled 214 students, while overall students for Slow Learners MIS HI Achmad Syukur Daruba, Morotai Selatan District, totaled 52 people where the most students were in class IV with a total of 12 students, while for the total Slow Learners students are at least in class V with a total of 4 students. While in total the Slow Learners were dominated by male students with a total of 29 students, while there were 23 female students. The highest percentage of slow learners is in class IV with a total of 12 students, followed by class II and class III with a total of 10 students each, in class VI there are 9 students, class I with a total of 7 students and for the percentage the lowest number of slow learners is in class V, which is 4 students. Based on the explanations from the respondents, the researcher can draw the conclusion that Slow Learners students have retarded understanding of each subject given by the teacher, causing the grades obtained by students to be unsatisfactory.

Keywords: *Slow Learners, Thematic Learning*

(*) Corresponding Author: julia.ismail@yahoo.com

How to Cite: Ismail, J., & Manompo, D. (2023). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Slow Learners Mis Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 748-765. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7709852>

PENDAHULUAN

Anak lambat belajar (*slow learners*) merupakan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal, tetapi tidak termasuk anak tuna grahita. *Slow learners* secara akademis biasanya diidentifikasi berdasarkan skor yang dicapainya pada tes kecerdasan, dengan IQ antara 70-89 (Malik, 2012: 136). Anak *slow learners* ini mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir dalam beberapa hal, merespon rangsangan dan beradaptasi, tetapi lebih baik dibanding dengan tunagrahita, lebih lambat dari normal. Di sisi lain Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIPUPI menyatakan bahwa *slow learners* juga mempunyai nilai



pelajaran sangat rendah yang ditandai pula dengan tes IQ berada di bawah rata-rata anak pada umumnya.

Slow learners saat di dalam kelas membutuhkan waktu belajar lebih lama dibanding dengan sebayanya. Kecerdasan mereka memang di bawah rata-rata, tetapi mereka bukan anak yang tidak mampu, tetapi mereka butuh perjuangan yang keras untuk menguasai apa yang diminta di kelas reguler (Ratna dan Dany, 2011: 144). Anak yang demikian akan mengalami hambatan belajar, sehingga prestasi belajarnya biasanya juga di bawah prestasi belajar anak-anak normal lainnya, yang sebaya dengannya. Geniofam (2010: 35-36) menyatakan bahwa anak *slow learner* ini memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan (*barrier to learning and development*). Borah (2013: 140) juga menjelaskan mengenai hambatan atau kelemahan akademik utama yang dialami oleh *slow learner* adalah membaca, berbahasa, memori, sosial, dan perilaku.

Dengan melihat lemahnya perkembangan pembelajaran pada siswa *slow learners* dan ditambah lagi dengan realitas pendidikan di Indonesia dimana proses pembelajaran di Sekolah pada umumnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan jarang sekali menggunakan metode diskusi, penemuan, ataupun proyek (Mulyani, Mawardi, & Widi, 2019: 49). Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran di kelas terpusat pada guru dan buku teks, sehingga interaksi terjadi hanya satu arah, yaitu guru dan siswa. Proses pembelajaran yang terjadi seperti itu mungkin, karena guru kurang memiliki wawasan terhadap pembaharuan pembelajaran atau telah mengetahui suatu inovasi pembelajaran namun belum melaksanakan karena berbagai alasan (Abduh, Nugroho, & Siskandar, 2014: 188).

Masalah tentang persoalan pendidikan bukan hanya terjadi di kota-kota yang besar yang ada di Indonesia tetapi juga terjadi di Maluku Utara khususnya di Kabupaten Pulau Morotai tepatnya di Mis Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin tanggal 07 Maret 2022, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang dikategorikan *slow learners*. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil belajar para siswa yang sangat lambat dalam memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru dan di perparah lagi dengan masalah pembelajaran yang terjadi dimana guru lebih mengedepankan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan, model pembelajaran tematik menekankan pada suatu kegiatan belajar dengan sambil melakukan sesuatu. Pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas di antaranya: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia di Sekolah Dasar. (2) Kegiatan pembelajaran berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik. Kegiatan belajar akan lebih bermakna sehingga hasil belajar akan lebih bertahap lama. (3) Dapat membantu mengembangkan peserta didik. (4) Kegiatan belajar disesuaikan dengan masalah yang sering terjadi di lingkungan peserta didik. (5) Pembelajaran tematik akan lebih mengembangkan keterampilan sosial.

Di samping itu, pembelajaran tematik juga memiliki beberapa manfaat di antaranya sebagai berikut: (1) Terjadinya penggabungan kompetensi dasar dan indikator akan menghemat waktu sehingga tumpang tindih dalam menyampaikan

materi dapat dihindari. (2) Peserta didik dapat melihat hubungan yang bermakna karena materi dijadikan saran atau alat bukan dijadikan sebagai tujuan akhir. (3) Peserta didik akan mendapatkan pembelajaran baik proses maupun materi dalam keadaan utuh atau tidak terpecah-pecah.

Terjadinya perpaduan antar mata pelajaran akan menyebabkan penguasaan konsep akan lebih baik dan semakin meningkat (Daryanto, 2014: 3-4). Pembelajaran tematik merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan melalui pembelajaran tersebut, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, baik terkait dengan keluasan bahan atau materi pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat atau sumber belajar bentuk pengorganisasian kelas dan cara penilaian.

Seperti yang telah dijelaskan Rusman (Prastowo, 2014: 23), model ini memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep, serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik, dan berkesinambungan. Kondisi pembelajaran tematik yang baik untuk dikembangkan adalah pembelajaran tematik yang memberikan pengetahuan secara utuh kepada peserta didik, dan manajemen prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan dengan didukung sumber media dan sumber belajar yang memadai dan kondusif bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Adapun pelaksanaan pembelajaran tematik yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu tingkat penguasaan guru terhadap pelaksanaan pembelajarannya yang menggunakan gabungan berbagai macam metode seperti metode tanya jawab, bercerita, bernyanyi, demonstrasi, pengamatan langsung, tugas ataupun kelompok kecil (A. Muchlizani, 2016 : 15).

Berdasarkan keunggulan-keunggulan dari metode pembelajaran tematik di atas maka peneliti bermaksud menerapkan pembelajaran tersebut untuk mengatasi masalah kesulitan pada siswa lambat belajar (*slow learners*) di sekolah MIS Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan dengan judul “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa *Slow Learners* Mis Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan”

KAJIAN PUSTAKA

Anak Lambat Belajar (*Slow Learners*)

Anak lambat belajar dikenal dengan istilah *slow learners*, *backward*, *dull*, atau *borderline*. Anak lambat belajar berbeda dari anak yang mengalami retardasi mental, *under achiever*, atau pun anak berkesulitan belajar (*learning disabled*). Beberapa ahli mengidentifikasi anak lambat belajar (*learners*) berdasarkan tingkat kecerdasan atau hasil tes IQ. Pengertian lambat belajar (*slow learners*) yang dijelaskan oleh Dini dalam Buku psikologi anak berkebutuhan khusus yakni, anak lambat belajar (*slow learners*), yaitu anak yang memiliki potensi intelektualseikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita biasanya memiliki IQ sekitar 70 sampai dengan 90 (Dinie, 2016: 3). Selain itu, Cooter, Cooter Jr., dan Wiley (Nani Triani dan Amir, 2013: 3) menjelaskan bahwa

anak lambat belajar adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata anak normal pada salah satu atau seluruh area akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70 sampai 90.

Peserta didik yang tergolong dalam kategori ini termasuk peserta didik yang lambat dalam menangkap dan memahami sesuatu dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan normal, namun masih di atas siswa yang tergolong keterbelakangan mental atau siswa “retardasi”. Umumnya siswa yang termasuk kategori ini memiliki prestasi yang rendah di dalam kelas atau sebuah kelompok dengan nilai akademik yang rata-rata di bawah peserta didik lainnya. Peserta didik tersebut perlu mendapatkan bantuan dan bimbingan khusus dari guru supaya dapat mengikuti pembelajaran bersama di kelas reguler. Bantuan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, dan dengan bantuan tersebut diharapkan siswa lambat belajar (*slow learners*) dapat menerima informasi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Karakteristik Anak Lambat Belajar

Karakteristik anak lambat belajar sulit untuk diidentifikasi karena secara umum hampir sama dengan anak-anak normal pada umumnya. Anak lambat belajar selain lambat dalam memahami materi juga lambat dalam merespon perintah guru bahkan tidak mampu memahami perintah yang kompleks atau *multiple step instructions*.

Mohammad Surya dalam Irham dan Novan (2015: 22) mengemukakan bahwa siswa yang lambat belajar akan diketahui dari beberapa ciri dan karakteristik yang ditunjukkan siswa tersebut. Ciri tersebut antara lain:

- a. Hasil belajar siswa yang rendah.
- b. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan siswa.
- c. Lambat dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas dan kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata dalam Irham dan Novan (2015: 23-24), sedikit berbeda menjelaskan bahwa kriteria atau indikator-indikator terjadinya kesulitan belajar pada siswa meliputi:

- a. *Grade Level*, yaitu apabila siswa tidak naik kelas sampai dua kali secara berturut-turut pada satu kelas yang sama.
- b. *Age Level*, yaitu terjadi apabila umur siswa tidak sesuai dengan tingkat kelas pada umumnya.
- c. *Intelligence level*, yaitu terjadi pada siswa yang *under achiever*, artinya secara potensi siswa yang bersangkutan baik, namun dalam kenyataannya hasil belajarnya selalu berada di bawah potensi yang seharusnya dapat dicapai.
- d. *General level*, yaitu terjadi pada siswa yang secara umum dapat menguasai hampir seluruh mata pelajaran dengan nilai yang baik, namun terdapat kelemahan pada salah satu atau lebih mata pelajaran dengan nilai yang sangat rendah jauh di bawah batas lulus.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa anak *slow learners* kesulitan untuk menguasai berbagai keterampilan yang bersifat akademis dan juga kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang bersifat kompleks. Kemampuan berfikir yang rendah juga menyebabkan anak lambat belajar tidak mampu menyampaikan

kembali apa yang telah mereka pelajari. Mereka juga terbatas dalam pola pikir sehingga tidak mampu berfikir ke masa depan.

Faktor Penyebab *Slow Learners*

Beberapa ahli mengemukakan bahwa ada banyak faktor yang dapat menyebabkan anak lambat belajar. Martini Jamaris dalam Muhammad Nuril Azmi (2018: 29) mengemukakan bahwa terdapat 5 faktor yang menjadi penyebab utama anak lambat belajar (*Slow learners*). Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Kerusakan yang Terjadi pada Susunan Syaraf Pusat

Hubungan antara susunan syaraf pusat dan kesulitan belajarsudah diteliti oleh Alfredd Strauss, seorang neorologist berkebangsaan Jerman. Ia menerangkan adanya hubungan antara luka pada otak dengan penyimpangan di dalam perkembangan bahasa, persepsi dan perilaku. Kerusakan yang terjadi pada belahan otak bagian kanan dan belahan otak bagian kiri menyebabkan kesulitan individu dalam melaksanakan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan bahasa, visual, dan auditif.

b. Ketidakseimbangan Biokimia

Para ahli sejak lama mengklaim bahwa penyebab kesulitan belajar adalah ketidak seimbangan biokimia di dalam tubuh dimana bahwa zat pewarna dan bumbu penyedap makanan yang terdapat pada berbagai jenis makanan yang dimakan anak merupakan penyebab kesulitan belajar dan hiperaktif anak. Menurut ahli tersebut, zat pewarna nonalami atau artifisial dan bumbu penyedap makanan menyebabkan reaksi yang kurang baik dalam sistem syaraf, yang menyebabkan hiperaktif dan kesulitan belajar.

c. Keturunan

Faktor genetika berpengaruh terhadap fungsi inteligensi telah lama diyakini oleh para ahli. Hasil penelitian pernah mengungkapkan bahwa *identical twins* (kembar identik) lebih banyak mengalami lambat belajar daripada *fraternal twins* (kembar nonidentik).

d. Lingkungan

Selain faktor genetika, faktor lingkungan juga sudah lama diyakini para ahli sebagai hal yang sangat berpengaruh terhadap fungsi inteligensi.

e. Pengaruh *Teratogenic* (Zat Kimia dan Obat-Obatan)

Penelitian yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dilakukan para ahli menemukan bahwa salah satu penyebab kesulitan belajar adalah karena pengaruh *teratogenic*, yaitu pengaruh zat-zat kimia, seperti alkohol, rokok, dan limbah kimia serta obat-obatan.

Penyelesaian Masalah bagi Anak *Slow Learners*

Menurut Risa Dian Sasmi (2013: 41), dalam Penyelesaian Masalah bagi Anak *Slow Learners* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Pemeliharaan sejak dini

Bila faktor lingkungan merupakan penyebab utama yang mempengaruhi inteligensi, pencegahan awalnya mungkin dengan mengubah lingkungan masyarakat dan lingkungan belajarnya. Perawatan sejak dini juga akan bermanfaat untuk pencegahan. Dalam suatu penelitian, setiap anak tinggal di dalam kamar yang berbeda dan hidup bersama dengan orang dewasa. Mereka mendapat perawatan yang khusus

serta cermat dari para perawat wanita yang berpendidikan rendah. Dari hasil tes IQ terlihat adanya kemajuan. Dari sini dapat disimpulkan perawatan dini dan pemeliharaan secara khusus dapat menolong mengurangi tingkat kelambanan belajar.

b. Pengembangan secara keseluruhan.

Usahakan anak agar mau mengembangkan bakatnya sebagai upaya mengalihkan perhatiannya dari kelemahan pribadi yang telah membuat mereka kecewa dan apatis. Pengalaman dalam berbagai hal akan membuat anak mengembangkan kemampuannya serta pengalaman yang sukses akan membangun konsep harga diri yang sehat.

c. Lembaga pendidikan, kelas atau kelompok belajar khusus.

Di dalam hal pergaulan, mereka yang ada di lembaga pendidikan umum mungkin mengalami perasaan seperti diasingkan oleh teman-temannya, tetapi disana mereka dapat memiliki harga diri yang lebih tinggi daripada yang mengikuti pendidikan di lembaga khusus. Bagi anak yang lambat belajar, yang terpenting bukanlah di mana mereka disekolahkan, tetapi bagaimana mereka mendapatkan pengaturan lingkungan belajar yang ideal. Dalam sekolah umum dapat dibentuk kelas khusus bagi anak *slow learners*. Anak *slow learners* membutuhkan perhatian yang lebih intensif dalam proses belajar mereka. Dengan dibentuk kelas atau kelompok yang relative kecil, pembelajaran akan fokus pada mereka dan penggunaan metode yang berbeda dengan siswa regular dapat lebih leluasa.

d. Memberikan pelajaran tambahan.

Sekolah dapat mengatur atau menambah guru khusus untuk menolong kebutuhan belajar anak. Dapat juga dengan menyediakan program belajar melalui computer. Dengan demikian, mereka dapat belajar tanpa tekanan dan memperoleh kemajuan yang sesuai dengan kemampuan diri sendiri.

e. Latihan indera.

Kesulitan belajar bagi anak yang lamban berhubungan erat dengan intelektualitasnya. Jadi, penting juga untuk memberikan beberapa teknik latihan indra kepada mereka. Anak memiliki gaya belajarnya masing-masing, seperti visual, auditori atau kinestetik. Dengan mengasah kemampuan indera yang dominan pada mereka akan mempermudah proses pemahaman dalam belajar mereka.

f. Prinsip belajar.

Semua usaha yang melatih anak untuk meningkatkan daya belajarnya, sebaiknya memperhatikan prinsip dan keterampilan belajar:

- 1) Usahakan agar anak lebih banyak mengalami sukacita karena keberhasilannya. Hindarkan kegagalan yang berulang-ulang.
- 2) Dorong anak untuk mencari tahu jawaban yang benar atau salah dengan usahanya sendiri. Dengan demikian, anak dapat dipacu semangatnya untuk belajar.
- 3) Beri dukungan moral atas setiap perubahan sikap anak agar mereka puas. Suatu waktu, berilah hadiah kepada anak.

- 4) Perhatikan taraf kemajuan belajar anak, jangan sampai kurang tantangan dan terlalu banyak mengalami kegagalan.
 - 5) Lakukan latihan secara sistematis dan bertahap sehingga mencapai kemajuan belajar.
 - 6) Boleh memberikan pengalaman berulang yang cukup, tetapi jangan diberikan dalam jangka pendek.
 - 7) Jangan merencanakan pelajaran yang terlampau banyak bagi anak.
 - 8) Gunakan teknik bahasa yang melibatkan lebih banyak penggunaan indera.
 - 9) Lingkungan belajar yang sederhana akan mengurangi rangsangan yang tidak diinginkan. Aturlah tempat duduk sedemikian rupa agar mereka tidak merasa terganggu.
- g. Dukungan orang tua.

Dorongan dan bantuan orang tua erat hubungannya dengan hasil belajar anak yang lamban. Bila dalam mengulangi apa yang dipelajari di sekolah, orang tua bekerja sama dengan guru dalam memberikan metode dan pengarahan yang sama, tentu akan diperoleh hasil yang lebih baik. Bila memungkinkan, orang tua dapat meminta izin untuk

Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dengan cara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau standar isi (IS) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Kegunaan pembelajaran tematik adalah peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik serta peserta didik mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, peserta didik lebih bergairah karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus (Daryanto, 2013: 33-35).

Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Manfaat pembelajaran tematik adalah dengan menggabungkan beberapa komponen dasar antara indikator serta isi mata pembelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi, peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pelajaran lebih

berperan sebagai sarana atau alat. Bukan tujuan akhir, dengan adanya pemaduan antara mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat. mengamati proses belajar mengajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tematik pada siswa *slow learners* yang ada di MIS HI Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan. Kemudian hasil penelitiannya disusun dan dianalisis dalam bentuk deskripsi kalimat yang mudah untuk dipahami orang lain.

Menurut Nana (2012:60) Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen-dokumen dan catatan-catatan

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi/ data yang akurat dan dapat diukur dari suatu populasi, dalam hal ini adalah pembelajaran tematik bagi peserta didik *slow learners* di Mis Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan, serta memahami kendala apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siswa *slow learning* di Mis Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mis Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan. Pemilihan Mis Hi Achmad Syukur sebagai lokasi penelitian didasarkan atas 2 pertimbangan yaitu: pertama, terdapat beberapa siswa yang dikategorikan sebagai siswa *slow learners* dan kedua, metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa *slow learners* semakin lambat dalam memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2022

Data dan sumber data

Menurut Prastowo (2013: 204) Data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecah masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Data yang disuguhkan dapat berupa data primer dan sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yakni data mengenai efektivitas pembelajaran tematik bagi peserta didik *slow learners* yang diperoleh melalui wawancara dengan guru-guru Mis Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah dari pihak lain, yakni dengan dokumen-dokumen hasil evaluasi siswa *slow learners* di Mis Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan.

Sedangkan sumber data ditentukan berdasarkan jenis data yang ditentukan. Pada tahapan ini, peneliti menentukan sumber primer dan sumber sekunder, terutama pada peneliti yang bersifat normatif yang didasarkan pada sumber dokumen atau bahan bacaan. Dalam penelitian lapangan, untuk tahapan ini penentuan sumber data meliputi cara penentuan lokasi penelitian dan cara penarikan satuan analisis.

Teknik Pengumpulan data

Observasi

Observasi merupakan suatu teknik/ metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan secara langsung pada obyek penelitian. Dibandingkan dengan metode survey, observasi lebih obyektif. Apabila pencatatan dilakukan dengan bantuan alat-alat seperti kamera, alat perekam suara, pencatat kecepatan dan sebagainya, maka observasi demikian disebut metode mekanis (*mechanical observation*). Observasi yang dilakukan peneliti adalah melihat, meneliti dan melakukan pencatatan hal-hal yang terkait dengan siswa *slow learners* di Mis Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan

Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh Minimal dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Wawancara ini dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah selaku pemimpin di Mis Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan, kemudian dilanjutkan wawancara guru kelas dan guru mata pelajaran. Guru kelas adalah guru yang berkualifikasi di sekolah yang ditetapkan berdasarkan kualifikasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan guru mata pelajaran adalah guru yang mengajar mata pelajaran tertentu sesuai yang disyaratkan oleh sekolah.

Dokumentasi

Di samping dengan wawancara dan observasi, penelitian ini juga akan menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Data ini akan dihasilkan pemotretan dan perekaman obyek penelitian. Selain itu peneliti juga meneliti dan meminta kurikulum yang digunakan guru beserta rencana pelaksanaan pembelajaran, nilai siswa dan profil siswa.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

1) Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut (Haris Herdiansah, 2010: 8) terdapat tiga tahapan dalam display data, yaitu:

a) Kategori tema

Kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Tema-tema yang dicantumkan pada kolom kategori tema sesuai dengan susunan tema pada tabel akumulasi tema yang

dipindahkan ke dalam matrik kategorisasi satu persatu secara terperinci, pada kolom kategori tema.

b) Sub kategori tema

Setelah serangkaian pada kategori tema selesai, selanjutnya membuat sub kategori tema yaitu membagi tema-tema yang telah disusun tersebut kepada subtema.

c) Proses pengodean

Setelah proses subkategorisasi tema adalah pengodean, yaitu memasukkan atau mencantumkan pernyataan- pernyataan subjek dan/atau informan. sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya kedalam matrik kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan informantersebut.

2) Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan/*conclusion drawing* dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian ini bisa saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau bahkan tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3) Pengecekan Keabsahan Data.

Pengambilan data melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data-data yang masih kurang. Dalam ketiga tahap tersebut, pengecekan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan, maka akan dilakukan penyaringan data satu kali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Pengambilan data melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data-data yang masih kurang. Dalam ketiga tahap tersebut, pengecekan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan, maka akan dilakukan penyaringan data satu kali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada sekolah MIS Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan, diperoleh data jumlah siswa *Slow Learners* yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Siswa *Slow Learners*

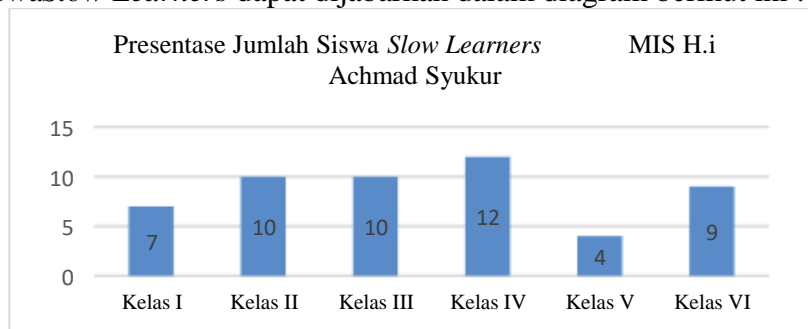
No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa <i>Slow Learners</i>	
			aki-Laki	Perempuan
1	I	38		3
2	II	42		6
3	III	43		4
4	IV	26		4

5	V	28	2
6	VI	37	4
Jumlah		214	23
Jumlah Total		9	52

Sumber : Hasil Kelola Data 2022

Tabel 1. di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa pada MIS Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan berjumlah 214 siswa, sedangkan secara keseluruhan siswa *Slow Learners* MIS Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan berjumlah 52 orang dimana siswa terbanyak berada pada kelas IV dengan jumlah 12 orang, sedangkan untuk jumlah siswa *Slow Learners* paling sedikit berada pada kelas V dengan jumlah siswa adalah 4 orang. Sementara secara total keseluruhan siswa *Slow Learners* didominasi oleh siswa laki-laki dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang, sedangkan perempuan berjumlah 23 siswa.

Selanjutnya berdasarkan tabel 1 di atas, maka Persentase Jumlah siswa *Slow Learners* dapat dijabarkan dalam diagram berikut ini :



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa presentase jumlah siswa *slow learners* tertinggi adalah pada kelas IV dengan jumlah siswa sebesar 12 selanjutnya disusul oleh kelas II dan kelas III dengan jumlah masing-masing sebesar 10 siswa, pada kelas VI berjumlah 9 siswa, kelas I dengan jumlah siswa sebesar 7 siswa dan untuk presentase jumlah siswa *slow learners* terendah berada pada kelas V yaitu berjumlah 4 siswa.

Efektifitas Pembelajaran Tematik Pada Siswa *Slow Learners*

Efektif atau tidaknya suatu pembelajaran tematik tidak lepas dari beberapa aspek yang menunjang dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut antara lain: aktivitas guru dalam menyajikan pembelajaran tematik, aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peranan guru dalam menyajikan suatu pembelajaran sangatlah penting. Guru sebagai perencana sekaligus pelaksana harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, memotivasi dan mengarahkan peserta didik kedalam kegiatan belajar mengajar sesuai apa yang telah disusun dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik dimana guru dituntut untuk dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran memberikan pengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Hal tersebut juga disampaikan oleh *Respondens 1* :

“Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, upaya yang dilakukandiantaranya meningkatkan aktivitas dalam membimbing peserta didik, lebih intensif untuk membimbing peserta didik dalam memahami setiap materi yang disampaikan.” (Ibu Yulita Chanora, A.Ma selaku wali kelas V, tanggal 03 Maret 2022)

Karakteristik siswa *slow learners* MIS Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan

Pada dasarnya *Slow learners* adalah mereka yang memiliki prestasi belajar lebih rendah (di bawah rata-rata siswa pada umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik, tetapi mereka ini bukan tergolong siswa terbelakang mental. Dengan kondisi demikian kemampuan belajarnya lebih lambat dibandingkan teman sebayanya. *Slow learners* memiliki ciri fisik normal. Tetapi saat di sekolah mereka kesulitan menangkap materi, responnya lambat, dan kosakata juga kurang, sehingga saat diajak berbicara terkadang kurang jelas atau sulit nyambung. Kemampuannya yang terbatas itulah yang membuatnya tidak bisa mencapai ketuntasan belajar karena proses belajar yang sudah ditempuh tidak sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Kemampuan berpikir *slow learners* yang ada di MIS Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan tidak jauh berbeda dengan siswa *slow learners* yang ada disekolah lain. Hal tersebut terlihat dari skor beberapa tes yang didapatkan.

Menurut responden 2 :

*“Namanya siswa *slow learners* pastinya memiliki kelemahan yaitu kemampuan yang terbatas karena hampir pada semua mata pelajaran mereka mengalami kesulitan. Selain itu juga, siswa *slow learners* ini kurang fokus. Terkadang ada yang tampaknya diam dan memperhatikan, tapi nyatanya materi yang disampaikan guru, ia tidak bisa menerimanya. Olehnya itu, dengan segala keterbatasan yang ada, kami dari pihak sekolah akan berusaha semaksimal mungkin dalam menghadapi dan juga mengatasi persoalan yang terjadi pada siswa *slow learners* ini agar kedepannya bisa jauh lebih baik dari sekarang” (Kepala MIS Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan, tanggal 03 Maret 2022).*

Pendapat tersebut diperkuat oleh pengakuan responden 3 yang mengatakan bahwa:

*“Hampir di semua bidang mata pelajaran mereka lambat. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti halnya membaca dan menulisnya masih kurang. Bagaimana mungkin siswa dapat memahami soal yang diberikan oleh guru sedangkan membaca saja masih belum mampu. Sehingga sebagai guru kami berupaya untuk mencari solusi terbaik dalam memecahkan persoalan yang ada seperti halnya merubah metode pembelajaran yang diberlakukan saat proses belajar mengajar agar siswa *Slow Learners* dapat dengan cepat memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru” (Ibu Farida Banapon, S.Pd Guru Kelas 2, tanggal 03 Maret 2022).*

Berdasarkan penjelasan dari respondenresponden di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa *Slow Learners* memiliki keterbelakangan pemahaman akan setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan nilai yang diperoleh siswa tidak memuaskan.

Metode Pembelajaran tematik pada siswa *slow learners* MIS Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan strategi yang telah disusun dalam kegiatan nyata pembelajaran agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara optimal. Guru dalam memilih metode pembelajaran di sekolah inklusi bukan hanya mempertimbangkan aspek kesesuaian dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran melainkan juga mempertimbangkan aspek perbedaan karakteristik peserta didik serta perbedaan karakteristik belajar dari peserta didik. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depan. Perbedaan peserta didik dari aspek psikologis seperti sifat pendiam superaktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung bahkan ada yang menunjukkan perilaku-prilaku yang sulit untuk dikenal. Semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran. Beragam metode pembelajaran yang diaplikasikan guru dalam pembelajaran, terutama bagi siswa *slow learners*.

Pernyataan di atas ditegaskan oleh Responden 2 sebagai berikut :

“Model pembelajaran sangatlah penting, dan tidak kalah penting adalah bagaimana perilaku atau sikap dari guru itu sendiri, yang pertama harus sering-sering mengulang pelajaran lewat jam pelajaran maupun perbuatan kebiasaan. Guru juga harus selalu tersenyum dihadapan siswa dan tidak boleh memperlihatkan rasa esmosinya atau apapun yang mengakibatkan siswa tidak tertarik kepada gurunya” (Kepala sekolah MIS Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan, tanggal 08 Maret 2022).

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru yang disesuaikan dengan materi dan situasi misalnya menggunakan metode ceramah, yaitu untuk menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sehingga mengurangi kesalahan dalam pemahaman peserta didik terhadap materi sekaligus pemberian contoh konkret berupa penjelasan gambar yang terdapat dalam buku. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan redaksi kata yang mudah dipahami oleh siswa akan mempermudah mereka dalam menerima pelajaran, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh salah seorang responden :

*“Pada dasarnya dalam pembelajaran tematik, ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru seperti halnya metode ceramah. Sebutulnya metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang lama namun dikarenakan ada beberapa siswa *slow learners* dalam kelas, maka metode ini perlu digunakan namun dipenyampainnya dibarengi dengan media pembelajaran hal ini bertujuan agar siswa *slow learners* mampu menangkap materi yang disampaikan walaupun masih lambat”* (Ibu Yulita Chanora, A.Ma selaku wali kelas V, tanggal 08 Maret 2022).

Selanjutnya metode pembelajaran tematik yang digunakan oleh guru MIS Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas dan juga metode kerja kerja kelompok sebagaimana yang disampaikan responden 4:

“Metode pembelajaran yang sering saya gunakan dalam kelas adalah metode kelompok dan diskusi dimana siswa slow learners” akan digabungkan dengan siswa fast learners sekaligus. Hal tersebut bertujuan agar diskusi dapat berjalan dengan baik (Ibu Hi. Min Djoge selaku wali kelas IV, tanggal 11 Maret 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh responden 5 terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan:

“Karena melihat perkembangan siswa Slow Learners yang masih lambat, maka metode yang digunakan adalah diskusi agar siswa Slow Learners dapat aktif dalam memecahkan sebuah masalah dan juga metode pemberian tugas dengan tujuan agar siswa dapat belajar diluar sekolah dan juga dapat didampingi oleh kedua orang tua (Ibu Aisun Sarani selaku wali kelas III, tanggal 11 Maret 2021).

Berdasarkan hasil penjelasan beberapa responden di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran tematik di MIS Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi, ceramah dan juga metode pemberian tugas.

Metode pembelajaran tematik yang di terapkan oleh guru pada sekolah MIS Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan dapat dikatakan berhasil karena sesuai dengan prosedur yang ada. Dalam pengamatan dan wawancara peneliti kepada peserta didik serta guru. Hasil wawancara serta pengamatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran tematik ini memberikan beberapa manfaat yang membantu peserta didik dalam pemahaman, antara lain sebagai berikut. 1) Peserta Didik lebih termotivasi dengan adanya metode pembelajaran tematik. 3) Peserta didik lebih mudah memahami pelajaran dan merasa senang dengan menggunakan metode tematik, hal tersebut terlihat ketika proses belajar mengajar siswa- siswa lebih memerhatikan dan aktif.

Kesulitan guru terhadap Penggunaan Metode tematik pada kemampuan siswa *slow learners* MIS HI Achmad Syukur

Dalam kegiatan proses pembelajaran pada suatu kelas, kesulitan yang ditemui guru merupakan hal yang sering terjadi apalagi di dalam kelas tersebut terdapat siswa *slow learners*, hal tersebut membuat guru harus lebih berperan aktif dengan menerapkan berbagai strategi dan juga metode dalam pembelajaran agar efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Setiap penerapan strategi, pendekatan dan metode dalam pembelajaran pasti akan memberikan timbal balik sesuai dengan usaha atau upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa yang bersangkutan. Namun di sisi lain, keterlambatan siswa *Slow Learners* dalam proses pembelajaran akan dapat menjadi kesulitan tersendiri bagi guru tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran tematik pada siswa *Slow Learners* di MIS HI Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan, maka

diperoleh penjelasan dari beberapa responden terkait dengan hal tersebut seperti halnya yang diungkapkan oleh reesponden 6 bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, kesulitan yang didapatkan pada siswa Slow Learners adalah mereka terlalu pasif saat mengerjakan tugas kelompok sehingga upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan terhadap mata pelajaran yang ada dengan menyediakan media pembelajaran kepada peserta didik kategori Slow Learners dan juga menekankan agar siswa harus belajar setiap hari baik di rumah maupun di sekolah” (Suryani Muslimin, S.Pd selaku Wali Kelas VI, tanggal 09 Maret 2022).

Hal senada juga diungkapkan oleh Responden 7 bahwa :

“Kesulitan yang didapatkan pada siswa Slow Learners adalah cara membaca siswa yang belum baik, hal tersebut dikarenakan sebagian huruf abjad yang belum dikenal oleh siswa dan harus diperkenalkan. Upaya yang saya lakukan untuk menghadapi kesulitan tersebut adalah dengan membagikan huruf abjad agar bisa kerja sama dengan orang tua dirumah” (Ibu Aisun Sarani selaku Wali Kelas III, tanggal 12 Maret 2021).

Berdasarkan hasil penjelasan dari beberapa responden terkait dengan kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran tematik pada siswa *Slow Learners* di MIS HI Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kesulitan yang sering didapatkan oleh guru dalam menghadapi siswa *Slow Learners* adalah kurangnya pemahaman siswa dalam hal membaca yang mengakibatkan pada terlambatnya siswa dalam memahami suatu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Pengaruh Pembelajaran tematik terhadap kemampuan siswa *Slow Learner*

Efektivnya suatu metode pembelajaran tematik tidak lepas dari beberapa aspek yang menunjang dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut antara lain: aktivitas guru dalam menyajikan pembelajaran tematik, aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peranan guru dalam menyajikan suatu pembelajaran sangatlah penting. Guru sebagai perencana sekaligus pelaksana harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, memotivasi dan mengarahkan peserta didik kedalam kegiatan belajar mengajar sesuai apa yang telah disusun dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik dimana guru dituntut untuk dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran memberikan pengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Pembelajaran tematik yang diterapkan di MIS HI Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan pada siswa *Slow Learners* berada dalam tingkat kategori baik untuk siswa yang bukan kategori *Slow Learners*, sedangkan siswa *Slow Learners* belum begitu maksimal, hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan siswa yang lambat. Namun pembelajaran tematik Cukup menunjang dan mendukung sehingga peserta didik dapat meningkatkan belajar tematik dengan tema yang diajarkan. Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Agar pembelajaran lebih

bermakna maka peserta didik perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.

Penjelasan tersebut didukung oleh keterangan yang diberikan oleh responden yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara di MIS HI Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh responden 1 bahwa :

“Pembelajaran tematik sangat mempengaruhi kemampuan siswa karena dalam pembelajaran tematik siswa diperkenalkan pada hal-hal yang ada disekitarnya. Selain itu siswa dituntut harus kreatif dan juga aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, hal tersebut mendorong keinginan siswa Slow Learners lebih termotivasi dalam dalam belajar. Harapan kedepannya agar siswa Slow Learners dapat dan cepat merespon pembelajaran tematik dengan baik juga lancar membaca dan menulis agar bisa mengikuti pembelajaran berikutnya” (Farida Banapon, S.Pd selaku Wali Kelas II, tanggal 12 Maret 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh responden 3 yang mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran tematik para siswa sangat aktif karena terdapat banyak model pembelajaran yang mendukung dalam K13. Selain itu dalam pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya dengan menggunakan media-media pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan untuk siswa Slow Learners juga mampu walaupun belum begitu maksimal” (Hi. Min Djoe selaku Wali Kelas IV, tanggal 12 Maret 2022).

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik di MIS HI Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan sangat mempengaruhi siswa yang bukan kategori *Slow Learners* sedangkan untuk siswa *Slow Learners* terjadinya perubahan namun belum begitu maksimal. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan juga pendekatan dengan lingkungan sekitar sangat membantu siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas, pembelajaran lebih menarik, dan bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi peserta didik sehingga dapat dipahami dengan jelas.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mumpuniarti (2007: 13-17) Media membuat peserta didik diajak lebih antusias dalam memperhatikan guru menyampaikan materi sebab peserta diajak melihat langsung benda atau contoh-contoh yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga penggunaan alat dan media sangat dibutuhkan dalam media pembelajaran.

Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran Tematik pada Siswa *Slow Learners*

Dalam proses pembelajaran, hasil merupakan penentuan efektif atau tidaknya suatu metode pembelajaran yang digunakan. Efektivitas sendiri merupakan keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju

Berdasarkan pengertian di atas dan juga hasil penelitian di MIS HI Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan terhadap efektivitas penggunaan metode pembelajaran tematik dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran tematik dengan pendekatan beberapa metode (Ceramah, diskusi kelompok dan juga pemberian tugas) yang digunakan oleh guru, menunjukkan bahwa siswa *Fast Learners* tergolong baik sedangkan untuk siswa *Slow Learners*, terjadi peningkatan namun belum maksimal. Atau dengan kata lain, penggunaan metode pembelajaran tematik pada siswa *Slow learners* di MIS HI Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan tergolong efektif karena dengan penerapan pembelajaran tematik tematik, dapat meningkatkan keaktifan dan juga motivasi belajar siswa khususnya siswa *Slow learners*.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode pembelajaran tematik pada siswa *Slow Learners* di MIS HI Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan digunakan dengan pendekatan metode Ceramah, Diskusi kelompok dan juga dengan metode pemberian tugas.
2. Hasil Penggunaan pembelajaran tematik untuk siswa kategori *Fast Learners* tergolong baik sedangkan untuk siswa *Slow Learners*, terjadi peningkatan namun belum maksimal.

DASTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Nugroho, & Siskandar (2014) *Evaluasi pembelajaran Tematik Dilihatdari Hasil Belajar Siswa*. Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies. 1(ISSN 2252-6447).
- A. Muchlizani (2016) *Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Ma
- Borah, R. R (2013) *Slow Learners: Role of Teachers and Guardians in Honing their Hidden Skills*. *International Journal of Educational Planning & Administration*. Vol 3. No 139-143.
- Dinie Ratri Desiningrum (2016) *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain
- Daryanto (2013) *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum)*
- Geniofam (2010) *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Garailmu.
- Muhammad Nuril Azmi Baddali (2018) *Social Adjustment Anak Slow Learner Dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pada Kelas Iii Sd Negeri 1 Krebbe Malang)*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Malik, N. I, Rehman, G. Hanif, R (2012) *Effect of Academic Interventions on The Developmental Skills of Slow Learners*. *Pakistan Journal of Psychological Research*. Vol 27 No 135-151.

- Mulyani, T., Mawardi, & Widi, K (2019) *Komparasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Daerah Tempat Tinggal Sekitar Dengan Berbasis Kemendikbud Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Kelas 4*. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*. Vol 6 .No 49–56.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2012)*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nani Triani dan Amir (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar(Slow Learner)*. Jakarta: Luxima
- Ratna Yudhawati & Dhany Haryanto (2011) *Teori-teori DasarPsikologi Pendidikan*. Jakarta:Prestasi Pustaka
- Rashmi Rekha Borah (2013) *Slow Learners: Role of Teachers and Guardians in Honing Hidden Skils*.*International Journal of Educational planning & Administration*. ISSN 2249-3093 Vol 3, No 2.
- Sasmi, Risa Dian & Rusyidi, Binahayati (2013) *Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia*. dalam etheses.uin-malang.ac.id. Di akses pada 29 November 2020